

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah – masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Indonesia sebagai negara berkembang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai infrastruktur yang ada, begitu pula juga dalam hal pendidikan. Berbagai usaha dilakukan untuk membangun pendidikan, khususnya pendidikan dasar 9 tahun. Perlu adanya dukungan dan kerja sama antar semua komponen dalam pendidikan untuk mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan pengajaran dasar umum yang berperan dalam usaha mewujudkan warga Negara Indonesia yang baik, yang sangat penting dalam membina kesatuan dan persatuan seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional secara makro, yaitu membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh.<sup>2</sup>

---

1 Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

2 E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), hal.15

Pasal 1 angka 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai usaha dilakukan untuk membangun pendidikan, khususnya pendidikan dasar 9 tahun. Perlu adanya dukungan dan kerja sama antar semua komponen dalam pendidikan untuk mewujudkan pendidikan dasar 9 tahun. Pengaruh orang tua dan lingkungan disini sangat besar. Bisa saja seorang anak telah puas dengan ijazah SD nya karena lingkungan sekitar kebanyakan lulusan SD. Untuk mencapai pendidikan dasar 9 tahun seorang anak sangat memerlukan dukungan dari sekitarnya, jika lingkungan kurang mendukung maka orang tualah yang menjadi motivator utama. Harapannya anak-anak akan termotivasi untuk belajar.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Maka dapat dikatakan, jika seseorang belajar dengan tekun dengan indikator seseorang sering membaca buku namun tidak terjadi perubahan pada seseorang tersebut maka dia bukanlah si pembelajar atau dia gagal dalam proses belajar. Belajar adalah proses berfikir, memahami dan sampai pada akhirnya merubah perilaku seseorang.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah

---

3 Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 36

satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku anata diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.<sup>4</sup>

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia yang wajib dikuasai oleh semua penduduk Indonesia tanpa terkecuali. Bahasa Indonesia di sini pun akhirnya ditetapkan sebagai suatu identitas dari Indonesia itu sendiri. Hal tersebut berdampak pada munculnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah formal sebagai suatu media untuk mempelajari Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan pengajaran dasar umum yang berperan dalam usaha mewujudkan warga Negara Indonesia yang baik, yang sangat penting dalam membina kesatuan dan persatuan seluruh rakyat Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah sebagai mata pelajaran wajib. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah formal ini difokuskan dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>5</sup>

Keterampilan membaca dan keterampilan menyimak merupakan keterampilan reseptif, yaitu merupakan kegiatan penerimaan kode-kode bahasa yang disampaikan untuk kemudian dipahami oleh penerima (*decode*). Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif, yaitu proses pelahiran kode bahasa (*encode*). Keterampilan produktif juga bisa disebut kemampuan yang menghasilkan. Dari empat keterampilan berbahasa yang dipelajari, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang akan dikuasai

---

4 Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 1

5 Supriyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, Jakarta : Depdikbud, 1992, hlm. 251

setelah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca dikuasai oleh individu.<sup>6</sup>

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada keterampilan berbahasa lain karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.<sup>7</sup> Kegiatan menulis tidak akan terlaksana bila seseorang belum bisa menggunakan keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membacanya sebagai keterampilan penunjang dalam melakukan kegiatan menulis. Dengan kata lain, semua keterampilan berbahasa saling terkait satu sama lain, sehingga untuk menguasai suatu keterampilan, maka keterampilan yang lainnya pun harus dikuasai terlebih dahulu.

Keterampilan menulis mulai dipelajari di sekolah formal mulai dari kelas satu SD dan kelas dua SD bersamaan dengan pembelajaran keterampilan membaca. Keterampilan menulis dan keterampilan membaca yang mulai dipelajari di kelas satu dan dua SD disebut sebagai keterampilan menulis permulaan dan keterampilan membaca permulaan. Kemampuan membaca dan menulis permulaan harus dikuasai sejak dini karena keduanya sebagai dasar memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan lain.<sup>8</sup> Keterampilan menulis ini dapat ditingkatkan apabila pihak sekolah dan pengajar menerapkan metode-metode yang telah diciptakan sebagai usaha peningkatan keterampilan menulis siswa.

Metode *write from the start* dikembangkan oleh Davidson dan Blot, Mereka percaya bahwa siswa dapat menulis seawal-awalnya. Metode ini memberikan pengalaman dengan berpraktik berbahasa Inggris/Indonesia sejak awal. Siswa akan belajar menulis dengan menulis (*students will learn to write by writing*). Metode ini langsung melibatkan siswa ke

---

6 Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 125

7 Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : PT. Grasindo, 2009, hlm. 248.

8 Sugiran, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi*, Jakarta : Gramedia, hlm. 53.

dalam aktivitas menulis tanpa terlalu memperhitungkan masalah gramatikal dan EYD. Dengan demikian, strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa menjadi “penulis.”

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sebagai dasar mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan lain di jenjang berikutnya. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca sangat mempengaruhi kemampuan siswa, terlebih lagi kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotoriknya. Tanpa kemampuan menulis dan membaca, siswa tidak akan mampu menguasai materi pelajaran tertentu. Siswa juga tidak akan dapat menguasai keterampilan yang diajarkan dalam suatu materi tertentu. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya keterampilan membaca dan menulis bagi siswa agar siswa dapat menguasai ilmu dan materi yang diberikan oleh guru siswa. Dengan kata lain, keterampilan membaca dan keterampilan menulis sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sugiran, juga menyatakan bahwa menulis tidak semua orang dapat melakukannya Hal ini disebabkan adanya keengganan dalam menulis.

Pembelajaran menulis permulaan pada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Adabiyah 1 Palembang sesuai observasi yang telah dilakukan pada kelas III juga mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswanya keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis permulaan. Siswa sebagian besar sudah menguasai keterampilan membaca. Siswa juga sudah menguasai keterampilan menyimak dan berbicara dengan baik. Hal itu dibuktikan salah satunya dengan banyaknya siswa yang sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Siswa juga menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis karena belum hafal huruf alphabet dan masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf. Bahkan ada siswa yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran menulis karena siswa bingung dan belum paham tentang huruf-huruf yang akan siswa pakai menulis.

Kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran menulis dan lebih menyukai pelajaran Matematika. Hal itu dibuktikan dengan hasil Ulangan Harian dan Ulangan Mid Semester I siswa mata pelajaran Matematika lebih tinggi daripada mata pelajaran lainnya seperti Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan.

Siswa tidak terbiasa menulis. Siswa sering diberikan tugas menulis oleh guru, namun siswa tidak berminat dan enggan untuk mengerjakan. Siswa sering tidak mengumpulkan tugas menulis dari guru. Ada juga siswa yang sengaja tidak mengerjakan tugas menulis dari guru dan lebih memilih untuk bercanda dengan siswa lainnya. Tugas menulis sering diberikan kepada siswa apabila ada materi yang sesuai seperti menulis kartu pos, menulis huruf lepas, dan menulis cerita fabel karangan siswa di buku portofolio. Tugas yang diberikan guru itu sudah cukup teratur sesuai pembelajaran menulis berlangsung.

Dari observasi pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru sudah menggunakan beragam metode pembelajaran yang menarik seperti *story telling*, permainan, serta menggunakan lagu-lagu anak untuk membelajarkan siswa siswanya menulis. Guru juga tidak terfokus menggunakan metode ceramah terus menerus. Guru juga sudah menggunakan bermacam-macam media untuk membantu siswa belajar menulis.

Observasi yang dilakukan di kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah menulis yang terjadi bukan hanya berasal dari siswa namun juga guru.

Oleh sebab itu muncul ide dalam benak penulis untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif, sebab berdasarkan observasi lapangan penelitian akan lebih mudah dilaksanakan dengan metode kualitatif dibandingkan dengan metode kuantitatif.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau/di mushollah, di rumah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran dikelas, guru dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.<sup>10</sup>

Permasalahan yang sering dihadapi pada pembelajaran menulis permulaan sangatlah beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis permulaan di MI Adabiyah 1 Palembang dengan menggunakan suatu teknik pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan kemampuan guru pengampu.

Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil yang optimal.<sup>11</sup> Teknik pembelajaran yang digunakan akan sangat bervariasi tergantung situasi dan kondisi yang ada. Karakteristik siswa yang berbeda, materi pelajaran yang bermacam-macam, dan juga kemampuan guru yang beragam akan mempengaruhi dalam pemilihan teknik pembelajaran. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan untuk kelas satu yang masih dalam tahap operasional konkret diperlukan suatu teknik pembelajaran menulis yang memanfaatkan benda-benda konkret maupun pengalaman anak yang nyata, salah satunya adalah metode *Write From The Start*.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkatnya menjadi topik pembahasan dalam penulisan skripsi dengan judul “Pembelajaran Bahasa

---

<sup>9</sup> <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/3272>, diakses pada 3 Juli 2019 Pukul 09.02.

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Andayani, *Problematika dan Aksioma : dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta : Deepublish, 2015, hlm. 155

Indonesia Pada Materi Menulis Dengan Metode *Write From The Start* Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiah 1 Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah agar bisa diketahui proses suatu penulisan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis dengan metode *write from the start*?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode *write from the start*?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam menggunakan metode *write from the start* tersebut?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *write from the start* yang di dalamnya meliputi proses pembelajaran, hambatan, dan upaya guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah 1 Palembang.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis dengan metode *write from the start*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode *write from the star*.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang di hadapi dalam menggunakan metode *write from the start* tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis dengan metode *write from the start*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para guru untuk mengupayakan kekreativitasan anak dalam bidang menulis

###### **b. Bagi Siswa**

Bagi Siswa, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan dan dipraktekan dalam dunia pendidikan.

###### **c. Bagi Sekolah**

Dari hasil penelitian ini juga nantinya dihajatkan untuk pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah 1 Palembang sebagai bahan refleksi dan evaluasi terhadap program-program pendidikan yang telah ditetapkan, agar kedepannya menjadi lebih efektif dan inovatif.

###### **d. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

#### **F. Tinjauan Kepustakaan**

Penulis dalam melakukan penelitian mengambil literatur dari :

- A. Jurnal oleh Siska Wulandari dan Yulia Tri Samiha.<sup>12</sup> “Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad”.

---

<sup>12</sup> Siska Wulandari, *Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad*, 2007.

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh Siska Wulandari dan Yulia Tri Samiha ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan judul penelitian sama-sama mengkaji keterampilan menulis dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya Wulandari dan Yulia Tri Samiha menerapkan Abjad untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sedangkan pada penelitian ini peneliti penerapan metode *write from the start* untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Adabiyah 1 Palembang.

- B. Jurnal Oleh Aliyah Abab “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Audio Visual”<sup>13</sup>. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh Aliyah Abab ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya Aliyah Abab menggunakan Media berupa Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *write from the start*.
- C. Jurnal Oleh Muhammad Akbar “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode *Conference Writing*”<sup>14</sup>. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh Muhammad Akbar ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya Muhammad Akbar menggunakan metode *Conference Writing* untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *write from the start*.

---

13 Aliyah Abab, “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Audio Visual”, 2003.

14 Muhammad Akbar, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode *Conference Writing*”, 2009.

D. Jurnal Oleh A.Muhyidin “Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik”.<sup>15</sup> Setelah peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh A.Muhyidin ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya A.Muhyidin menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *write from the start*.

E. Jurnal Oleh Yanti N “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Etnografi”.<sup>16</sup> Setelah peneliti melakukan telaah terhadap jurnal yang ditulis oleh Yanti N ditemukan adanya persamaan dan perbedaan. Penelitian sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa. Sedangkan perbedaannya Yanti N menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan metode Etnografi untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode *write from the start*.

Dengan begitu, literature yang digunakan oleh penulis dapat dilihat dalam table sebagai berikut :

No	Judul Jurnal	Judul Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	Siska Wulandari dan Yulia Tri Samiha. “Pembelajaran Menulis Permulaan	Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Dengan Metode Write From	Wulandari dan Yulia Tri Samiha menerapkan Abjad untuk meningkatkan	Sama-sama mengkaji keterampilan menulis dan sama-sama menggunakan

<sup>15</sup> A. Muhyidin, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik*”,2004.

<sup>16</sup> Yanti N, “*Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Etnografi*”,2007.

	Melalui Metode Abjad”	The Start Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiah 1 Palembang	keterampilan menulis. Sedangkan pada penelitian ini peneliti penerapan metode write from the start	pendekatan kualitatif.
2	Aliyah Abab “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Media Audio Visual”	Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Dengan Metode Write From The Start Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiah 1 Palembang	Aliyah Abab menggunakan Media berupa Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode write from the start	sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
3	Muhammad Akbar “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Metode Conference Writing”	Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Dengan Metode Write From The Start Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiah 1 Palembang	Muhammad Akbar menggunakan metode Conference Writing untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode write from the start	sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
4	A.Muhyidin “Pembelajaran	Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi	A.Muhyidin menggunakan metode	sama-sama mengkaji keterampilan menulis

	Bahasa Indonesia Menulis Permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik”	Menulis Dengan Metode Write From The Start Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiah 1 Palembang	Struktural Analitik Sintetik untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis sedangkan pada penelitian ini peneliti menerapkan metode write from the start	siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
5	Yanti N “Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Metode Etnografi”	Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Dengan Metode Write From The Start Di Madrasah Ibtidaiyah Adabiah 1 Palembang	Yanti N menggunakan Pendekatan Kuantitatif dan metode Etnografi untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulisbatasanb	Penelitian sama-sama mengkaji keterampilan menulis siswa

## G. Sistematika Pembahasan

“Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut” :

**BAB I        Pendahuluan.** “Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.”

**BAB II        Landasan Teori.** ‘Berisi pengertian Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Menulis, Metode *Write From The Start.*”

**BAB III        Deskripsi Wilayah.** ‘Berisikan deskripsi lokasi penelitian, historis dan geografis siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana, prosedur fasilitas dan pelaksanaan sistem pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Menulis di MI Adabiyah 1 Palembang.”

**BAB IV        Hasil Penelitian dan Pembahasan.** “Berisi tentang analisis data yang meliputi penerapan metode *write from the start* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Menulis di MI Adabiyah 1 Palembang.”

**BAB V        Kesimpulan Dan Saran.** “Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.”